

---

## Proses Sosialisasi Anak yang Terjadi di Panti Asuhan (Studi Kasus pada Anak-Anak yang Berdomisili di Panti Asuhan Dorkas Tondano)

Diah Regita Kamoda<sup>1</sup>, Abdul Rasyid Umaternate\*<sup>2</sup>, Yoseph D. A. Santie<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Manado

Article Received: 11 Maret 2022; Accepted: 15 April 2022; Published: 30 Juni 2022

---

### ABSTRACT

*The research is meant to find out how the socializing process is going on in orphanages through roles of caregiver. The research method the used is descriptive qualitative method. Data collection using observation, interviews and documentation. According to research on the socialization of the Dorkas Tondano orphanage, it is through social media and social means. Where the social media that had the most impact on the foster child was the caretaker who had been considered the family the playmate and the media. Whereas the way of socialism This can be seen from the pattern of parenting in orphanages which is authoritarian, democratic and tolerant. The factor that affected the socialization of the dorkas tondano orphanage was the number of nurseworkers that affected the performance of the child rearing, the physical and non physical means that were inadequate to affect child socialization. The characteristics or characteristics of each group home child can sometimes make difficult for caretaker to educate children.*

*Keywords: values and norms, orphanages, socialization*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini mengamati maksud dalam menentukan bagaimana proses sosialisasi melalui peran pengasuh di Panti Asuhan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif menggunakan pengumpulan Data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. media sosialisasi dan metode sosialisasi di Panti Asuhan Dorkas Tondano Berdasarkan hasil kajiannya yang memiliki pengaruh maksimal terhadap anak yatim adalah pengasuh panti asuhan yang telah dianggap sebagai lingkaran kerabat sendiri, teman bermain dan media massa. Sedangkan metode sosialisasi dapat terlihat dari cara mendidik anak yatim khususnya yang otoriter, permisif dan demokratis. Unsur-unsur yang berpengaruh terhadap metode sosialisasi di Panti Asuhan Dorkas Tondano adalah kurangnya pusat jasmani dan rohani, watak yang berbeda serta jangkauan panti asuhan yang berpengaruh terhadap kinerja secara keseluruhan dalam mengajar mendidik anak-anak terkadang sulit bagi pengasuh.

*Kata Kunci: nilai dan norma, panti asuhan, proses sosialisasi.*

---

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil dimasyarakat. Keluarga yang terdiri dari Ayah, ibu, dan saudara kandung menjadi tempat utama bagi individu mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya agar dapat tumbuh untauh secara mental, emosional dan sosial. sosialisasi merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu sebagai makhluk sosial di sepanjang kehidupannya, dari ketika ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Bentuk-bentuk sosialisasi berbeda-beda dari setiap tahap kehidupan

individu dalam siklus kehidupannya. Dari setiap tahap sosialisasi agen sosialisasinya berbeda. George Ritzer membagi siklus kehidupan manusia dalam empat tahap, yaitu tahap kanak-kanak, tahap remaja, tahap dewasa, dan tahap orang tua (Ihromi 2004:6-41). Orang tua mempunyai peran penting untuk menumbuhkan faktor psikologis anak yang terdiri dari rasa aman, kasih sayang dan harga diri.

Diantara mereka ada yang memiliki kondisi yang berbeda-beda, ada yang hidup berkecukupan dengan orang tua yang lengkap, tapi ada pula yang tidak. Perhatian kita bukan hanya pada anak-anak yang hidup yang serba kecukupan, melainkan juga pada anak yatim yang merupakan benih-benih penerus yang perlu dukungan baik dari segi materi maupun dari segi motivasi. Permasalahan tersebut membuat anak menjadi lemah dan tidak berdaya. Hal tersebut diperparah dengan kondisi tidak adanya orang yang dapat di ajak berbagi cerita atau dijadikan panutan dalam menyelesaikan masalah sehingga masalah yang terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan anak tersebut terganggu dalam kehidupan sehari-hari termasuk mereka akan kesulitan beradaptasi di lingkungan sekitar.

Dikutip dari buku perkembangan peserta didik oleh Sunarto dan Agung Hartono (2008:224) “individu dikatakan ber-hasil dalam melakukan penyesuaian diri apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar atau apabila dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya”. Dalam hal ini beberapa anak dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa anak harus berpisah dari keluarga karena alasan tertentu, seperti menjadi yatim piatu, tidak mampu dan terlantar sehingga kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi secara wajar.

Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga. Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Di sini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang mandiri.

Yatim bukan suatu pilihan tetapi itu suatu takdir yang tidak bisa dielakan. Masih banyak anak-anak yatim yang terlantar di jalanan dan bukan disitu seharusnya mereka berada. Akibat dari kurang pedulinya dari keluarga, masyarakat dan pemerintah yang pada akhirnya mereka berada disana. Mereka seharusnya mendapatkan hak-haknya karena mereka sama-sama manusia yang butuh pertolongan. Anak-anak yang tidak memiliki keluarga, pada akhirnya akan menjadi tanggungan negara sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 BAB XIV Pasal 34 , yakni fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Hal ini merupakan masalah sosial yang terkait dengan pola pengasuh anak-anak di panti asuhan yang di tangani oleh pemerintah maupun memerlukan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dapat berbentuk uluran tangan untuk membantu anak- anak yang membutuhkan kasih sayang, juga bisa berupa kesediaan menjadi orang tua asuh. Pendirian panti asuhan menjadi salah satu solusi untuk membantu anak yang tidak memiliki orang tua. Hal itu dikarenakan panti asuhan merupakan suatu organisasi yang menjadi proses sumber daya efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Panti asuhan yang dimaksud di sini

yaitu panti yang berarti panti sosial yang merupakan lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerja sosial.

Beberapa hambatan dalam mendirikan panti asuhan antara lain biasanya datang dari anak asuh sendiri, keluarga dan pendanaan, mental anak-anak asuh yang belum menerima kondisi yang baru. Mental anak yang kurang siap disebabkan karena harus hidup dalam keadaan tidak memiliki ayah dan ibu kandung. Hal ini dapat dicegah apabila dari keluarga anak tersebut diikuti sertakan dalam proses penyantunan sesuai dengan kondisi dan posisinya, misalnya ikut mengawasi perkembangan tingkah laku anak asuh dan sebagainya.

Asuhan yang dimaksud disini berarti upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar. Anak terlantar dan anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara dengan jalan di bina untuk menghindarkan dari sifat-sifat yang kurang baik seperti berbohong, mencuri, kurang menghormati yang lebih tua dan suka mengucapkan kata-kata yang tidak sopan (kasar/jorok). Dan Hal tersebut merupakan sebuah tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan membina serta memelihara anak-anak yatim yang harus di miliki pendidik/pengasuh panti asuhan.

Panti Asuhan Dorkas Kecamatan Tondano Barat Kota Tondano memiliki 77 anak asuh yang berumur antara 2 bulan sampai 18 tahunan, Anak-anak yang tinggal di panti asuhan Dorkas masing-masing mereka dari keluarga yang broken home, kurang mampu dalam ekonomi, dari kecil sudah ditinggal meninggal dunia orang tuanya ada juga dari mereka tidak dikehendaki oleh orang tuanya, 77 anak asuh tersebut berasal dari latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan cara menyosialisasikan nilai-nilai menjadi bervariasi, hal tersebut akan menyebabkan kesulitan bagi pengasuh.

Melalui pembelajaran setiap hari di dalam panti asuhan, di luar panti asuhan atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif agar setiap tingkah laku perbuatannya selalu dilandasi dengan jiwa yang beragama, bermoral dan beradab. Di samping itu, Panti asuhan Dorkas menurut mereka akan mengubah pola pikir masyarakat tentang anak panti asuhan. "Sebab panti asuhan di sini membangun karakter, serta mengubah masa depan anak, dibentuk jadi manusia yang bermanfaat". Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul "Proses Sosialisasi yang terjadi di Panti Asuhan Dorkas Tondano"

## **METODE PENELITIAN**

Di tinjau dari masalah penelitian ini mengenai proses sosialisasi anak di Panti Asuhan Dorkas Tondano, maka penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Studi Kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Untuk itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam agar dapat dipelajari dengan mendetail tentang proses sosialisasi anak di panti asuhan yang berada di panti asuhan Dorkas kecamatan Wengkol, kota Tondano. Adapun pemilihan informan didasarkan pada tipe dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*.

(Miles and Huberman, 2009).

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kandibata terletak di Kabupaten Karo, berada di daerah pegunungan, mata pencaharian masyarakat kandibata yaitu bertani dan membuka warung kopi dan warung sembako. Dari penduduk masyarakat kandibata banyak suku yang tinggal di desa kandibata ada suku batak, jawa dan padang. Yang paling banyak mendominasi yaitu masyarakat suku batak. Bahasa sehari-hari yang digunakan bahasa Batak Karo. Sementara itu, sistem mata pencaharian masyarakat ini adalah sebagian besar atau mayoritas bertani dan sedangkan yang lain ada membuka usaha warung kopi, warung sembako, dan pegawai negeri sipil. Hasil pertanian biasanya di bawa ke pasar yaitu tempat penjualannya hasil panen dan tempat transaksi dengan harga yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, adapun tanggapan masyarakat terhadap pendidikan adalah hal yang membuat beberapa orang tua di Desa Kandibata mengagap Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap masa depan anak-anak di Desa Kandibata, sehingga beberapa orang tua memberikan dorongan atau motivasi kepada anak-anaknya untuk berpendidikan tinggi, hal yang membuat orang tua melakukan hal ini karena banyak anak-anak Desa Kandibata yang tidak berpendidikan atau mengalami putus sekolah memberikan dampak buruk bagi masyarakat Desa Kandibata yang dimana aktifitas mereka hanya bermain judi, menggunakan obat-obatan terlarang dan meresahkan masyarakat kandibata dan mendidik anak dengan kekerasan dengan memberikan berupa pukulan secara fisik. Sehingga beberapa orang tua berkecenderungan akan hal ini karena mereka merasa takut jika terjadi kepada anak-anak mereka jika tidak membimbing dan memberi dorongan kepada pendidikan anak-anak.

Adapun penyebab yang mengakibatkan melek pendidikan di daerah ini rendah dikarenakan oleh kurangnya pengawasan, motivasi, dan lingkungan sekitar. Dalam hal pengawasan dan motivasi terhadap anak harusnya tugas orang tua karena pertama kali anak mendapat Pendidikan itu dari keluarga dan dari situ orang tua harus bijak membagi waktu untuk mengawasi anak dan memberikan perhatian lebih selama pendidikannya. Agar anak tidak mudah pengaruh lingkungan sekitar dan memiliki kepribadian dan pendirian kuat atas apa yang diberikan keluarga di rumah. Tetapi hal ini tidak ada sama sekali dilakukan orang tua sehingga mental dan karakter anak tidak tumbuh dengan baik. Sehingga dampaknya anak melampiaskan ke hal buruk seperti mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan menghabiskan waktu di luar rumah dengan kegiatan-kegiatan yang kurang baik bagi masa depan mereka.

Dalam hal ini Talcot parson (1994) dengan teorinya tentang fungsional yang dimana ada beberapa fungsi yang dimana fungsi ini sering digunakan di tengah-tengah masyarakat baik tanpa disadari dan maupun disadari oleh pihak masyarakat. Yang dimana fungsi-fungsi itu adalah:

### 1) Disfungsi

Disfungsi adalah dimana kondisi sesuatu itu menjadi tak berfungsi atau perannya masing-masing tidak berjalan dengan baik. Dalam hal contoh orang tua yang semestinya memberikan pendidikan pertama di keluarga tidak terjadi sama sekali kepada anak dan begitu juga anak sebaliknya orang tua yang mati-matian memberikan kebutuhan ekonomi dan Pendidikan kepada anak tidak menerapkan atau tidak menerima dengan baik.

## 2) Fungsi Laten

Fungsi Laten adalah Suatu Fungsi yang tidak terlihat dan kebanyakan orang atau masyarakat luas tidak menyukai karena adanya tekanan baik bentuk aturan agar adanya keteraturan, dalam penerapannya banyak orang melakukan kepentingan sepihak atau lebih mementingkan kepentingan pribadi.

## 3) Fungsi Manifest

Fungsi Manifest adalah suatu fungsi yang terlihat banyak banyak diinginkan oleh banyak orang karena sifatnya yang tidak terlalu memaksa dan saling menguntungkan. Fungsi ini kadang menjadi tolak ukur dalam segala hal, karena outputnya memang sesuatu yang selalu yang diinginkan seperti memberi penghargaan bagi yang memiliki prestasi dan bagi yang tidak mendapatkannya akan mendapat motivasi atau dorongan agar memiliki semangat dan tidak adanya kemunculan kebosanan.

Maka dapat kita ketahui bersama bahwa, pendidikan juga dapat di artikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan atau di terapkan kepada masyarakat dengan tujuan untuk membentuk generasi masyarakat Desa yang cerdas dan masyarakat yang mandiri dan berkarakter, sehingga memiliki keterampilan, atau keahlian yang digunakan sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah hal yang penting bagi masyarakat dan berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau pola pikir manusia agar terbentuknya keseimbangan di dalam masyarakat dan adanya pendidikan yang seimbang dapat mengembangkan potensi anak anak atau masyarakat yang ingin berpendidikan sehingga memiliki kepribadian yang mandiri dan tanggung jawab. Untuk melakukan hal kecil atau hal besar itu harus membutuhkan dukungan dan bantuan dari banyak orang, agar apa yang ingin kita selesaikan atau wujudkan memerlukan manusia lainnya agar berjalan dengan mudah dan mendapat hasil yang baik dan dampaknya positif bagi orang orang sekitar jadi pendidikan membutuhkan dukungan atau bantuan dari beberapa orang.

Karena hal ini sangat menjadi masalah di Desa Kandibata karena proses pendidikan beberapa anak berjalan dengan tidak baik bahkan sampai ada yang putus sekolah. Hal ini bisa terjadi karena berbagai permasalahan mulai dari kurangnya dorongan atau motivasi, pengawasan orang tua, dan pengaruh yang kurang baik dari lingkungan. Mengenai kurangnya pengawasan, motivasi dan kurang baiknya lingkungan di Desa Kandibata ini menjadi beban atau masalah besar bagi masyarakat Desa Kandibata yang lambat laun menimbulkan atau menciptakan generasi Desa Kandibata yang buruk yang sebagai contoh pada saat menikah orang tua tidak tau cara mendidik anak dengan baik sehingga apa yang terjadi banyak orang orang di desa kandibata mendidik anak anak mereka dengan kekerasan fisik sehingga banyak ditemukan anak anak di Desa kandibata mengalami gangguan mental, sehingga beberapa orang tua yang memiliki pemikiran maju atau pandangan baik dan berkaca dari peristiwa ini mereka memberi Pendidikan tinggi dan motivasi kepada anak semasa berpendidikan.

Mengenai masalah banyaknya anak-anak kandibata yang tidak berpendidikan dan mengalami putus sekolah seharusnya banyak orang tua yang peka akan hal ini tetapi hanya sebagian saja yang peka tapi tidak seberapa jumlahnya. Maka masa depan kebanyakan anak-anak di desa kandibata hancur yang dimana penyebabnya ketika mereka kurang perhatian dari orang tua menghabiskan waktu di luar dengan pergaulan bebas seperti mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan pergi ke warung kopi dengan bermain judi. Jadi masa ke masa banyak bertambahnya generasi yang kurang baik di Desa Kandibata yang dimana kurangnya menghargai orang tua dan menghargai sesama.

Sebagai orang tua mestinya sadar akan hal ini karena tempat mereka mendapat Pendidikan pertama kali adalah keluarga dan keluarga pemberi anak-anak semangat untuk membimbing mental dan karakter mereka. Maka pendidikan yang seharusnya di Desa Kandibata itu yang perlu di perbaiki mulai dari keluarga kenapa keluarga karena keluarga mempunyai peran untuk memberikan pendidikan baik itu motivasi, dorongan dan perilaku positif kepada anak. maka dari itu keluarga atau pihak orang tua tau membagi waktu kepada anak agar dapat memberi pengawasan dan juga memberi motivasi kepada anak.

Hal yang perlu di perhatikan lagi salah satunya yaitu lingkungan sekitar karena banyaknya orang tua dan teman bermain tidak memberikan contoh hal baik terhadap sesama dan bahwa dalam menjalankan pendidikan kepada anak juga memiliki cara masing-masing untuk memenuhi tanggung jawab kepada anak. Ada orang tua menuntun anak-anak sampai menyelesaikan pendidikannya hingga perguruan tinggi negeri tetapi ada beberapa orang tua tidak terlalu memperhatikan pendidikannya yang dimana anak sekolah saja itu sudah baik bagi orang tua tanpa ada perhatian khusus kepada anak-anak.

Pokok intinya yang mempengaruhi keseimbangan Pendidikan Anak di Desa Kandibata

#### 1) Motivasi

Motivasi yang dimaksud peneliti disini ialah keinginan untuk bersekolah karena keinginan dan dorongan dari keluarga modal utama untuk menyelesaikan pendidikan, karena dari penelitian saya banyak anak-anak kurang termotivasi dari dirinya sendiri dan dari orang tua itu sendiri. Mereka lebih memilih bekerja dan melakukan hal-hal yang bebas di luar sana yang dimana dilakukan mereka itu hal yang tidak baik kedepannya.

#### 2) Pengawasan atau perhatian orang tua

Pendidikan bukan hanya di mengenai banyaknya uang untuk menempuh pendidikan tinggi tetapi karena adanya bimbingan dan mengarahkan anak kepada hal-hal yang positif dan pola pikir yang baik atau adab yang baik maka pendidikan itu dapat terselesaikan dengan baik. Pentingnya perhatian atau pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak karena di masa modern sekarang ini anak sangat membutuhkan arahan agar memahami hal mana yang baik dilakukan dan mana tidak baik untuk dilakukan. Semakin bertambahnya umur seorang anak membuat dia memiliki rasa ingin tahun yang tinggi dan untuk diketahui. Dengan perkembangan zaman sekarang pergaulan anak itu semakin perlu di perhatikan karena banyak anak terjerumus kedalam pemakaian obat-obatan terlarang dan menikah dibawah umur. Ketika anak sudah kehilangan motivasi maka apa yang menjadi tugas utamanya itu bisa diabaikan dan merasa bosan, rasa tanggung jawabnya akan hilang jika motivasi tidak ada lagi didalam dirinya.



Dengan pengamatan saya sebagian orang tua juga di desa kandibata merasa tidak perlu lagi memperhatikan anak ketika telah beranjak smp dan sma, dan merasa cukup diserahkan kepada pihak sekolah saja pandangan seperti ini harus segera dihilangkan dan dibenahi agar tidak semakin membawa dampak buruk kedepannya. Ada beberapa bentuk perhatian atau pengawasan orang tua terhadap anak. Lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan keberhasilan pendidikan anak. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak adalah orang tua, dan juga bagian kecil ikut bertanggung jawab adalah lingkungan dan motivasi.

Adapun peran pengasuh dalam menanamkan nilai dan norma melalui proses sosialisasi kepada anak panti asuhan dorkas tondano yaitu, salah satu fungsi dari Panti Asuhan Dorkas adalah bagaimana pengurus memberikan pandangan mengenai hidup pada anak-anak panti. Karena menurut para pengurus yang ada di Panti Asuhan Dorkas, sangat perlu sekali mereka mengajarkan anak-anak yang ada dipanti untuk mengenal bagaimana sebenarnya anak panti harus menjalani hidup ini.

Pengurus biasanya memberikan nasihat-nasihat kepada anak panti. Hal ini dilakukan oleh pengurus kepada anak panti agar anak panti sadar bahwa hidup itu penuh dengan perjuangan dan tantangan untuk meraih segala kesuksesan yang ada. Selain itu pengurus biasanya menceritakan keberhasilan-keberhasilan dari alumni-alumni Panti Asuhan Dorkas yang telah meraih kesuksesan dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat, sebagai motivasi bagi anak-anak panti sehingga anak panti mampu meraih kesuksesan seperti kakak-kakak terdahulu. Seperti penuturan salah satu pengurus KT (58 tahun) : “ Karena saya juga seorang pendeta jadi kadang juga jarang melihat anak-anak di dalam panti tetapi saya selalu menekankan kepada mereka untuk saling menjaga dan memberikan motivasi serta nasihat supaya menjadi orang yang berguna di masa depan dan mampu meraih kesuksesan seperti kakak-kakak mereka terdahulu. (wawancara informan KT 28 April 2021) . Dengan motivasi, anak-anak panti selalu diajar untuk melakukan yang terbaik bagi hidup, agar keluarga dan masyarakat yang disekitarnya dapat menerima kehadirannya.

Pengurus juga memberikan pembinaan/pengasuhan kepada anak panti meliputi pemenuhan kebutuhan fisik. Yaitu pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti makan, pakaian dan perlengkapan mandi. Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari anak panti yang tinggal di luar panti, diberikan beras setiap bulan, seperti penuturan salah satu pengurus panti DK (26 tahun), bahwa: Torang yang di sini bukan hanya tau menerima saja tapi juga torang di ajarkan untuk saling berbagi kasih kepada sesama walaupun hanya sedikit tapi itu juga berarti bagi dorang.(wawancara informan DK 25 April 2021).

Selain itu pengurus juga mendapatkan bantuan dari masyarakat berupa kebutuhan pokok dan pakaian bekas. Pada pemberian pendidikan bagi tiap anak panti, yaitu pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak panti mulai dari TK sampai SMA. Selain itu pihak panti juga memberikan kesempatan kepada anak panti yang ingin melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan FRP (18 tahun) mengatakan bahwa: karena sesuai dengan visi misi dari panti asuhan ini torang no memang diwajibkan sekolah supaya jadi orang yang berguna di masa depan. Perolehan pendidikan di mulai dari SD, SMP, SMA sampai yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dorang akan usahakan .(wawancara informan FRP 22 April 2021).

Pihak panti juga menyediakan perlengkapan bagi anak panti seperti seragam sekolah, buku-buku, tas sekolah juga menyediakan ruangan untuk digunakan sebagai tempat anak-anak belajar. Untuk memudahkan pembina dalam usaha pemenuhan pendidikan bagi tiap anak panti, maka pengurus menjalin kerjasama dengan sekolah yaitu mengenai pembayaran iuran sekolah dan bekerja sama dalam mengontrol aktifitas anak-anak di sekolah, seperti penuturan oleh salah satu pengurus MK (40 tahun), bahwa: Selain mendapatkan bantuan dana pendidikan dari pemerintah dan jemaat gereja torang juga sering bekerja sama dengan pihak-pihak sekolah anak panti terutama buku serta Pembayaran sekolah dan dalam mengontrol aktifitas anak-anak sekolah. (wawancara informan MK 27 april 2021).

Di samping itu pemberian nilai-nilai dan tata cara hidup bermasyarakat juga diajarkan kepada anak-anak panti. Pengurus mengajarkan pada anak-anak panti tentang penanaman nilai-nilai sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti anak panti diajarkan tentang sopan santun terhadap orang yang lebih tua, saling menghormati, menjunjung tinggi kebenaran dan jujur, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan RHM (19 tahun): selain torang di tekankan untuk menjaga sikap dan kelakuan kepada orang yang lebih tua juga diajarkan untuk selalu sopan santun, seperti kalau jalan di depan orang tua minta permissi dan jika ada yang memberikan hadiah ba bilang terima kasih .(wawancara informan RHM 14 April 2021). Pengurus juga mengajarkan kepada anak panti untuk selalu bertanggung jawab, serta memiliki sikap kebersamaan/persaudaraan diantara anak panti. Selain itu fungsi panti asuhan dalam hal ini pengurus panti adalah memberikan bekal pada anak panti berupa pembinaan kemandirian, yaitu pembinaan keterampilan yang diberikan kepada anak-anak panti sehingga mampu menciptakan dan membentuk anak yang dapat hidup secara mandiri dikemudian hari atau pada masa-masa yang akan datang.

Pemberian pembinaan keterampilan ini diserahkan sepenuhnya kepada anak panti, sehingga anak panti memilih keterampilan sesuai dengan keinginan anak panti. Pembinaan keterampilan ini dilakukan sekali dalam seminggu, seperti yang di katakan oleh salah satu Pengurus DK (26 tahun), bahwa : Torang memberikan Pembinaan keterampilan pada anak-anak jika dorang ada hari libur atau tidak sedang ada kegiatan .(wawancara DK 25 April 2021). Adapun pembinaan keterampilan yang terdapat di Panti Asuhan Dorkas adalah menjahit, memasak, membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Pembina mengajarkan kepada anak panti bagaimana pembuatan pola, cara menjahit yang benar, teknik-teknik penyulaman yang baik sehingga bisa menghasilkan karya yang baik. Selain itu anak-anak panti juga diajarkan membuat resep masakan sebagai bekal ketika mereka keluar dari panti. Dari hasil keterampilan mereka banyak tetangga yang mengajak mereka membuka usaha dari hasil masakan anak panti. Belajar memasak merupakan pembinaan yang paling banyak diminati oleh anak panti karena menyenangkan.

Mengenai pembagian kerja di Panti Asuhan Dorkas telah diatur oleh para pengurus panti tersebut. Menurut salah satu pengurus, pembagian kerja diatur membagi anak panti kedalam kelompok-kelompok. Pembagian kerja yang dilakukan di panti tersebut berdasarkan kemampuan dari setiap anak panti, seperti penuturan oleh salah satu informan NG ( 42 tahun): Biasanya anak yang masih kecil tidak akan di bebani pekerjaan tetapi yang sudah besar mereka akan di berikan arahan dari pengasuh sesuai pekerjaan yang akan di bereskan seperti membersihkan dapur ,menyiram tanaman, membersihkan kamar mandi dan menyapu. Selain itu di Panti Asuhan Dorkas Anak-anak panti memiliki jadwal rutinitas yang teratur



yang telah di susun pengurus ke dalam jadwal pembagian kerja di panti, jadi setiap anak panti mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan kadang juga mereka berinisiatif sendiri buat membantu pengasuh lain.

Tujuan pembagian kerja dilakukan secara berkelompok agar anak panti bisa saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan mampu bekerja sama sehingga pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan jika dikerjakan bersama-sama. Menurut beberapa anak panti pembagian kerja yang dilakukan oleh para pengurus bukan merupakan beban bagi anak panti. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar, karena tugas membersihkan panti asuhan ini merupakan kewajiban bersama, karena bagi anak panti, panti merupakan rumah sendiri seperti yang dikatakan oleh salah satu informan RHM ( 19 tahun) bahwa: Mengerjakan tugas-tugas yang ada di panti ini hal yang biasa karena torang sering lakukan, tanpa ada perintah dari pengurus pun torang akan tetap kerjakan karena itu torang pe kewajiban bersama. (wawancara informan RHM 14 April 2021).

Tugas membersihkan tidaklah sulit karena dikerjakan bersama-sama (kelompok), jadi pekerjaan terasa mudah. Ada beberapa anak panti yang tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik dengan berbagai macam alasan seperti penuturan informan FI (15 tahun) mengatakan bahwa: Pernah no kak kita melanggar peraturan karena jaga asyik bermain sampai lupa waktu dan tidak mengerjakan tugas dipanti, (PB 23 April 2021).

Anak panti yang tidak mengerjakan tugasnya biasanya akan dikenakan sanksi atau hukuman. Hukuman yang biasanya dikenakan kepada anak panti yang tidak mengerjakan tugasnya adalah berupa teguran yang diberikan, jika masih tidak mengerjakan tugasnya maka anak tersebut akan diberi hukuman sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat. Hukuman ini diberikan dengan tujuan agar anak tidak terbiasa untuk melalaikan tugas yang diberikan oleh pengurus sehingga nantinya anak tersebut akan dapat mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang diberikan.

Mengenai kepatuhan anak panti pada peraturan-peraturan yang berlaku di dalam Panti Asuhan Dorkas boleh dikatakan berlaku dengan baik, karena jarang sekali anak panti melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada, seperti kata salah satu pengurus yang menjadi informan NG (42 tahun): karena saya tegas dengan Anak-anak jadi mereka tahu apa yang mereka harus kerjakan tanpa harus di suruh sehingga anak-anak disini jarang sekali melanggar peraturan, walaupun ada hanya beberapa saja karena anak panti juga lumayan banyak dan kepribadian mereka berbeda-beda. jika melanggar ada sanksi atas pelanggaran yang anak panti lakukan. (wawancara informan NG 25 April 202).

## **SIMPULAN**

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengacu pada beberapa hal yang merupakan kesimpulan. Sehingga dapat memperjelas permasalahan kita terhadap permasalahan yang telah dibahas tersebut. Penarikan kesimpulan yang dilakukan sesuai dengan perumusan masalah, yang ada antara lain sebagai berikut: Proses sosialisasi pada Panti Asuhan Dorkas; media Sosialisasi, media yang paling berpengaruh kepada anak panti adalah: pengurus panti yang telah dianggap sebagai suatu keluarga bagi setiap anak panti dimana pengurus panti mempunyai fungsi sebagai tempat pemenuhan kasih sayang, pemenuhan kebutuhan fisik, pendidikan dan memberikan pandangan hidup bagi anak-anak

serta sebagai tempat penanaman nilai-nilai / norma yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu pengurus juga memberikan pembinaan keterampilan seperti menjahit, memasak, dan membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Teman bermain memiliki pengaruh terhadap perilaku baru dari setiap anak panti yang tidak didapatkan dipanti asuhan. Biasanya kebiasaan yang didapatkan di media ini akan dibawa oleh anak panti kedalam panti. Media massa juga memiliki pengaruh terhadap perilaku anak, yang mana sebagian dari perilaku didapatkan dari media massa yang mereka tiru dan pelajari. Media massa yang paling sering digunakan oleh anak-anak panti adalah handphone di samping itu juga ada televisi.

Peran pengasuh dalam menanamkan nilai dan norma melalui proses sosialisasi antara lain: pengurus biasanya memberikan nasihat-nasihat kepada anak panti berupa bimbingan massal dan khusus. Pengurus juga memberikan pembinaan/pengasuhan kepada anak panti meliputi pemenuhan kebutuhan fisik. Pemberian nilai-nilai dan tata cara hidup bermasyarakat juga diajarkan kepada anak-anak panti. Dan pengurus juga mengajarkan kepada anak panti untuk selalu bertanggung jawab, serta memiliki sikap kebersamaan/persaudaraan diantara anak panti

## **REFERENSI**

- Dwi Adri Yani Anwar. (2007). "Proses Sosialisasi Pada Panti Asuhan Firdaus Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Makassar": Skripsi S1
- Elizabeth B.Hurlock. (1990). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Goode, W. J. (2004). "Sosiologi keluarga". Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Ihromi. (2004). "Bunga Rampa Sosiologi Keluarga". Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2009) *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Jakarta: UI-Press.
- Ritzer, George. (2010). "Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda", Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.